

PENGARUH *SELF COMPASSION* TERHADAP *BODY DISSATISFACTION* PADA IBU ANGGOTA POSYANDU XY

Sitayanti Ramadhani¹, Ima Fitri Sholichah², Setyani Alfinuha³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Article Info

Article History

Submitted:

November, 11th 2023

Final Revised:

February, 20th 2024

Accepted:

February, 22th 2024

Abstract

Background: *Body dissatisfaction is caused by individuals comparing their perceived body image with other people, overestimating body shape and drastic changes in their body. Objective:* This research was conducted to test whether there was an influence between self-compassion on body dissatisfaction in XY integrated healthcare center mothers with a total of 46 subjects. Based on the analysis results obtained from the simple linear regression test, the sig value was 0.044. **Method:** This research is a type of quantitative research with simple regression analysis which measures the magnitude of the influence between the dependent variable and the independent variable. The subjects in this study were 46 mothers who were members of posyandu XY. **Result:** This means that the significant value is 0.05, so it can be seen that self-compassion (x) influences body dissatisfaction (y). **Conclusion:** It was concluded that the results of hypothesis testing obtained a simple linear regression value of self-compassion on body dissatisfaction with a sig value (2-tailed) of 0.044. Compared to the significance level of 0.05 (5%), this sig (2-tailed) value is 0.05 (5%) smaller. This means that there is an influence of the self-compassion variable (X) on body dissatisfaction (Y). This research shows a figure of 0.089, which means the self-compassion variable contributes 8.9% to the body dissatisfaction variable.

Keywords: *self-compassion, body dissatisfaction*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Copyright © 2023 by Author,
Published by Universitas
Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Latar Belakang: *Body dissatisfaction* disebabkan oleh individu membandingkan persepsi citra tubuh dengan orang lain, penilaian berlebihan terhadap bentuk tubuh dan perubahan yang drastis pada tubuhnya. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction* pada ibu posyandu XY. **Metode:** Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana yang mengukur besarnya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 46 ibu anggota posyandu XY. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari uji regresi linier sederhana mendapatkan nilai sig 0,044. Artinya nilai signifikan 0,05 jadi dapat diketahui *self-compassion* (x) mempengaruhi *body dissatisfaction* (y). **Kesimpulan:** Maka disimpulkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai regresi linier sederhana *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction* dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,044. Dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 (5%), nilai sig (2-tailed) ini lebih kecil 0,05 (5%). Artinya terdapat pengaruh variabel *self-compassion* (X) terhadap *body dissatisfaction* (Y). Penelitian ini menunjukkan sebesar 0,089, artinya variabel *self-compassion* memberikan sumbangan sebesar 8,9% terhadap variabel *body dissatisfaction*.

Kata kunci: *self-compassion, body dissatisfaction*

PENDAHULUAN

Proses menjadi ibu adalah proses mencoba berulang-ulang untuk mempelajari peran baru dan identitas menjadi seorang ibu (Mercer & Ferketich, 1995). Perjalanan menjadi seorang ibu merupakan hal yang mebanggakan karena saat menjadi ibu kita belajar untuk merawat anak dengan baik, mempelajari proses saat membesarkan anak di mana pada diri setiap anak memiliki karakter yang berbeda, mengajari banyak hal, merasakan kebahagiaan melihat proses tubuh dan berkembang pada anak. Selain itu, menjadi seorang ibu muda merasakan hal baru yang berbeda pada tubuhnya dan dirinya, di mana setelah melahirkan, ada perbedaan antara persalinan secara normal dan operasi *caesar*, perbedaan yang khas adalah ibu melahirkan biasanya mengalami perubahan pada otot panggul, serta nyeri pada vagina akibat pembengkakan pada daerah sekitar uretra dan kandung kemih, terutama pada ibu yang sengaja dirobek untuk membuat jalan lahir lebih besar, bekas luka pada ibu pasca melahirkan sering kali membuat tidak nyaman (Astuti, 2017).

Ibu mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis setelah melahirkan. Beberapa ibu juga mengeluh bahwa pasca melahirkan anaknya, perut menjadi melebar dan bentuk payudara turun akibat pemberian ASI (Grogan, 2008). Perubahan berat badan pada ibu setelah melahirkan dapat menyebabkan terbentuknya *stretch mark* akibat kurangnya *elastisitas* kulit (Helen, 2001). Pandangan yang negatif pada penampilan ibu dari suami ataupun lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi ibu. Peningkatan harga diri tidak hanya dipengaruhi oleh penampilan fisik tetapi juga oleh bertambahnya usia, serta pandangan keluarga dan lingkungan sekitar (Hurlock, 1993). Harga diri adalah evaluasi diri positif atau negatif seseorang. Evaluasi ini menunjukkan bagaimana individu menghargai diri mereka sendiri dan keberhasilan yang diperolehnya (Santrock, 1998).

Sayangnya, sering kali lingkungan lebih fokus kepada anak dibanding ibu karena memiliki buah hati merupakan peristiwa yang membahagiakan. Banyak orang menggambarkan persalinan sebagai keadaan bahagia sehingga tidak ada alasan bagi ibu untuk sedih (Widyaningtyas, 2019). Padahal saat melahirkan ibu juga dilahirkan kembali transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu masa sulit dilalui. Kesulitan itu bisa timbul akibat banyaknya peran baru dimana wanita harus beradaptasi dan menjalin peran tersebut. Selain peran ibu juga mengalami perubahan yang cukup banyak pada kondisi fisiknya, hal ini menyebabkan kekhawatiran dan perasaan tertekan terhadap penilaian orang lain.

Pratiwi, dkk (2022) mengatakan ketika orang-orang dalam lingkungan sosial memberikan penilaian negatif tentang penampilan fisik, perasaan malu dengan kondisi fisik ketika berada di lingkungan disebut *body dissatisfaction*. Puspitasari (2017) mengatakan *body dissatisfaction* merupakan penilaian negatif terhadap tubuh yang dihasilkan dari persepsi yang berbeda tentang tinggi dan tipe tubuh orang lain yang lebih ideal dalam tipe tubuh mereka saat ini. Dampak negatif dari *body dissatisfaction* bagi individu yang mengalaminya adanya obsesi dengan kecantikan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik yang serius. Permasalahan yang mungkin timbul meliputi gangguan makan, diet yang justru mengarah pada obesitas, efektivitas perilaku menghukum diri sendiri (Freedman & Skamut, 2005). Perasaan tidak puas yang terus menerus terhadap bentuk tubuhnya, mulai dari bentuk paha, perut, dan lengan. Sebagian besar perempuan menghabiskan waktu untuk memperhatikan penampilan agar dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Faktor munculnya *body dissatisfaction* menurut Hui & Brown (2013) menyatakan yang mempengaruhi *body dissatisfaction* karena adanya perbedaan individu, perbedaan gender, perbedaan budaya, mencemaskan kedekatan. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan citra tubuh seseorang adalah *self-compassion*. Intervensi *self-compassion* juga telah diteliti pengaruhnya terhadap citra tubuh dan distress terkait citra tubuh. Maka dari itu, *self-compassion* diduga memiliki peran dalam membentuk citra tubuh seseorang. Individu yang memperlakukan dirinya dengan lebih hangat akan lebih mudah menerima keadaan tubuhnya secara lebih positif.

Adanya *body dissatisfaction* pada individu menyebabkan munculnya obsesi dengan kecantikan menyebabkan kurangnya rasa penerimaan terhadap fisiknya saat ini membuat individu memiliki *self-compassion* rendah. Jadi pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction* serta berapa besar pengaruhnya pada ibu anggota posyandu XY, mengingat bahwa ibu anggota posyandu XY berada pada kondisi pasca melahirkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian kuantitatif menurut tujuannya, digunakan untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menguji suatu teori dan menunjukkan pengaruh antar variabel. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dari variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya *self-compassion* dan variabel dependennya adalah *body dissatisfaction*.

Sampel atau Populasi

Pada penelitian ini menggunakan populasi dari ibu anggota posyandu XY. Yang diketahui memiliki jumlah total sebanyak 48 ibu anggota posyandu XY. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data akan digunakan dalam bentuk Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, yaitu subjek diarahkan untuk memilih satu dari beberapa jenis respons yang telah disediakan. Terdapat dua skala yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu skala *body dissatisfaction* yang merupakan *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34) yang dikembangkan oleh Regina (2016). Dan skala *Self-compassion* yang diterjemahkan oleh Sugianto, Suwartono & Susanto mengacu pada Neff (2003).

Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitiannya ini nantinya akan menggunakan uji regresi linear sederhana. Namun sebelum melakukan regresi linier sederhana dalam penelitian ini nantinya, maka perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang akan digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara menghitung koefisien korelasi reliabilitas *Alpha Crobach*. Pengujian reliabilitas hasil pengukuran instrument penelitian dilakukan bantuan SPSS 25.0 *for Windows*. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen *self-compassion* dan *body dissatisfaction*:

Tabel 1. Uji Reliabilitas *Self-Compassion* Dan *Body Dissatisfaction*

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
<i>Self-compassion</i>	0,656	26
<i>Body dissatisfaction</i>	0,938	34

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis pada instrumen *self-compassion* adalah 0,656 yang berarti reliabel. Dan hasil analisis pada instrumen *body dissatisfaction* adalah 0,938 yang berarti reliabel. Dengan demikian hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *body dissatisfaction* dan *self-compassion*, diantaranya apabila dilihat melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu.

Sebelum dilakukan pengujian analisis antara dua variabel terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut: Uji normalitas dilakukan guna mengetahui distribusi pada penelitian variabel dependen (*body dissatisfaction*), dan independen (*self-compassion*) telah menyebar secara normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2018). Berikut hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai sig.	Keterangan
<i>Body dissatisfaction</i>	0,200	Berdistribusi normal
<i>Self-compassion</i>	0,067	Berdistribusi normal

Berdasarkan pada tabel 2 yang telah dipaparkan diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa signifikasi hasil uji normalitas pada variabel *self-compassion* adalah 0,200 dan *body dissatisfaction* adalah 0,067. Angka tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal pada variabel *self-compassion* dan *body dissatisfaction*.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas *Self-Compassion* dan *Body Dissatisfaction*

Variabel	P Linierity	Keterangan
X*Y	0,223	Linier

Pada tabel diatas telah diketahui bahwa hasil uji linearitas yaitu sebesar 0,223 angka tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini adalah linear karena memiliki taraf signifikasi dari 0,05.

Uji regresi sederhana Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut adalah H_a : Terdapat pengaruh *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F	Sig	Keterangan
X*Y	4.307	0,044	Signifikan

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 4.307 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *self-compassion* (X) terhadap variabel *body dissatisfaction* (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.068	24.624

a. Predictors: (Constant), Self-compassion

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa presentase yang diberikan variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui R Square sebesar 0,089, yang berarti variabel *self-compassion* memberikan sumbangan sebesar 8,9% terhadap variabel *body dissatisfaction*. Sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction* pada ibu posyandu XY dengan jumlah subjek sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari uji regresi linier sederhana mendapatkan nilai sig 0,044. Artinya nilai signifikan $>0,05$ jadi dapat diketahui *self-compassion* (x) mempengaruhi *body dissatisfaction* (y). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-compassion*, maka *body dissatisfaction* pada ibu semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah *self-compassion*, maka *body dissatisfaction* semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Evani (2012) menyatakan bahwa *body dissatisfaction* yang dimiliki ibu karena mereka merasa khawatir terhadap bentuk tubuhnya. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Yosephin (2012) pada 100 mahasiswa di Universitas Indonesia diketahui bahwa mahasiswa memiliki citra tubuh negatif dan menjalankan perilaku diet yang tidak sesuai. Pada dewasa awal pengguna Instagram menunjukkan dewasa awal masih memiliki citra tubuh yang buruk dan tidak puas dengan penampilan tubuh. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu anggota posyandu XY karena peneliti ingin mengetahui apakah masih terdapat pengaruh yang signifikan jika subjek yang diambil hanya ibu anggota posyandu XY saja. Penelitian Albertson, Karen, dan Neff (2014) menunjukkan bahwa *body dissatisfaction* merupakan faktor utama penderitaan di kalangan Wanita dari segala usia. *Body dissatisfaction* terbukti menjadi bagian penting dalam pengalaman perempuan gangguan makan (*American Psychiatric Association*, 2000).

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar signifikan antara *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction* pada ibu anggota posyandu XY sebesar 8,9%, hal ini berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi antara variabel tersebut seperti mencemaskan kedekatan, perbedaan budaya, perbedaan gender. Faktor munculnya *body dissatisfaction* menurut Hui & Brown (2013) menyatakan yang mempengaruhi *body dissatisfaction* karena adanya perbedaan individu, perbedaan gender, perbedaan budaya, mencemaskan kedekatan. Munculnya *body dissatisfaction* kepribadian individu berpengaruh terhadap cara pandang terhadap citra tubuhnya. Percaya diri merupakan bagian dari konsep diri, konsep diri merupakan bagian dari kepribadian. Individu dengan kepercayaan diri tinggi bersikap positif pada dirinya sendiri. Individu yang berpikir positif pada tubuhnya berarti menerima diri apa adanya, individu yang tidak menerima dirinya berfikir negatif berarti merasa rendah diri. Hal ini juga berhubungan dengan penolakan oleh orang-orang terdekat mereka karena kondisi fisik, memiliki standar kecantikan mereka sendiri dan wanita memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penampilan fisik yang disebabkan oleh faktor

eksternal dan internal individu. Saat para wanita berkumpul dengan teman-temannya lebih banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan (McCreary, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian *self-compassion* dan *body dissatisfaction* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-compassion* berpengaruh terhadap *body dissatisfaction* pada ibu anggota posyandu XY. Hasil berdasarkan pengujian *self-compassion* terhadap *body dissatisfaction* dengan nilai sig. ($P < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh variabel *self-compassion* (X) terhadap *body dissatisfaction* (Y). Penelitian ini menunjukkan *self-compassion* memberikan sumbangan sebesar 8,9% terhadap variabel *body dissatisfaction*. Sedangkan sisanya sebesar 91,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kategori dari hasil penelitian *self-compassion* di taraf sedang sedangkan pada *body dissatisfaction* pada taraf rendah. Saran bagi peneliti selanjutnya Saran untuk peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang ada di Indonesia, untuk memperluas pencarian subjek yang lebih beragam dalam penelitian berikutnya. Karena, penelitian ini menemukan minimnya penelitian mengenai *self-compassion* dan *body dissatisfaction* yang ada di Indonesia, serta tambahkan satu variabel seperti dukungan sosial, faktor eksternal, dan tuntutan suami. Maka dengan adanya penelitian baru yang menggunakan lebih banyak subjek, lebih beragam subjek dan tambahan variabel, maka di harapkan dengan penelitian tersebut akan dapat lebih menjelaskan mengenai fenomena *body dissatisfaction* pada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cash, T. F. (2004). Body image: Past, present, and future. *Body Image*, 1(1), 1–5. [https://doi.org/10.1016/S1740-1445\(03\)00011-1](https://doi.org/10.1016/S1740-1445(03)00011-1)
- Germer, C. K., & Neff, K. D. (2013). Self-compassion in clinical practice. *Journal of Clinical Psychology*, 69(8), 856–867. <https://doi.org/10.1002/jclp.22021>
- Grogan, S. (2006). Body image and health: Contemporary perspectives. *Journal of Health Psychology*, 11(4), 523–530. <https://doi.org/10.1177/1359105306065013>
- Hui, M., & Brown, J. (2013). Factors that Influence Body Dissatisfaction: Comparisons across Culture and Gender. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 23(3), 312–329. <https://doi.org/10.1080/10911359.2013.763710>
- Intan, C., Hati, P., Soetjningsih, C. H., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Hubungan Self Compassion Dengan Body Dissatisfaction Pada Dewasa Awal Pengguna Instagram. <https://doi.org/10.24036/rapun.v13i2>
- Lupton, D., & Fenwick, J. (2001). “They’ve forgotten that I’m the mum”: Constructing and practising motherhood in special care nurseries. *Social Science and Medicine*, 53(8), 1011–1021. [https://doi.org/10.1016/S0277-9536\(00\)00396-8](https://doi.org/10.1016/S0277-9536(00)00396-8)
- Marizka, D. S., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2019). Bagaimana Self-Compassion Memoderasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh? *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.17509/insight.v3i2.22346>
- Marshall, C., Lengyel, C., & Utioh, A. (2012). Body dissatisfaction: Among middle-aged and older women. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*, 73(2), 241–247. <https://doi.org/10.3148/73.2.2012.e241>
- Maxwell, M. A., & Cole, D. A. (2012). Development and initial validation of the adolescent responses to body dissatisfaction measure. *Psychological Assessment*, 24(3), 721–737. <https://doi.org/10.1037/a0026785>

- Mercer, R. T., & Ferketich, S. L. (1995). Experienced and inexperienced mothers' maternal competence during infancy. *Research in Nursing & Health*, 18(4), 333–343. <https://doi.org/10.1002/nur.4770180407>
- Neff, K. D. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00330.x>
- NEFF, K. D. (2003). The Development and Validation of a Scale to Measure Self-Compassion. *Self and Identity*, 2(3), 223–250. <https://doi.org/10.1080/15298860309027>
- Neff, K., & Germer, C. (2018). *The Mindful Self-Compassion Workbook: a proven way to accept yourself, build inner strength, and thrive.* 1–207. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Puspitasari, A. I., & Ambarini, T. K. (2017). Hubungan Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 6, 59–66.
- Putri, R. A., Fitriyanti, E., & Burhanudin, B. (2021). Layanan informasi berbasis self-compassion untuk mereduksi body dissatisfaction pada siswa perempuan. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4573>
- Rosen, J. C., & Reiter, J. (1996). Development of the body dysmorphic disorder examination. *Behaviour Research and Therapy*, 34(9), 755–766. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(96\)00024-1](https://doi.org/10.1016/0005-7967(96)00024-1)
- Regina T.M. Napitupulu (2016). Hubungan Antara *Body Dissatisfaction* dengan *Psychological Well-Being* pada Emarging Adulthood. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Surabaya
- Sugianto, D., Suwartono, C., & Sutanto, S. H. (2020). Reliabilitas dan validitas Self-Compassion Scale versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 177–191. <https://doi.org/10.24854/jpu107>
- Suprpto, M. H., & Aditomo, A. (2007). Aku dan dia, cantik mana? perbandingan sosial, body dissatisfaction dan objektivikasi diri. *Indonesian Psychological Journal*, 22(2), 186–191. <https://repository.ubaya.ac.id/25251/>
- Wati, D. K., & Sumarmi, S. (2017). *Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk : Studi Cross Sectional Body Image Among Overweight and Non overweight Adolescent Girls : A Cross Sectional Study.* 044, 398–405. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.398-405>